

PENATALAKSANAAN DIET JANTUNG DAN STATUS GIZI PASIEN PENDERITA HIPERTENSI KOMPLIKASI PENYAKIT JANTUNG RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM BANDUNG MEDAN

Diza Fathamira Hamzah

Staff Pengajar Program Studi Farmasi Universitas Sains Cut Nyak Dhien Langsa

Email: dzdz_diza@yahoo.com

ABSTRACT

One of non medical treatment of heart hypertension complication sufferers is by having the heart diet well for reach a normal nutritional status. The main nutrient compositions of this diet are calory, protein, fat, carbohydrate and sodium.

This research aims to know the represent of the management of heart diet and nutritional status of hospitalized heart hypertension complication patients in Bandung General Hospital of Medan in 2012. The research was a descriptive study with number of sample 35 hospitalized heart hypertension complication patients in Bandung General Hospital of Medan, which was taken by using consecutive sampling.

The results showed that the type of indication heart has been accordance with the standard heart diet type IV. Most of the patients have an obedience action in medium category (94.3%) in having the heart diet which was provided from the hospital. Beside, most of the nutritional status are normal (82.9%).

It is recommended to the Bandung General Hospital of Medan especially the installation of nutrition to have a dietary guidelines. Beside it is good to make a hospital policy for hospitalized patients to have the diet well.

Keywords: hypertension, heart complication, heart diet, nutritional status

PENDAHULUAN

Penanganan hipertensi dapat dilakukan dengan cara medis dan non medis. Melalui cara non medis, penderita hipertensi yang rawat inap dapat menjalani diet sesuai dengan keluhan penyakit komplikasinya. Jenis diet diberikan sesuai dengan hasil pemeriksaan dokter tentang penyakit komplikasi yang diderita oleh penderita hipertensi rawat inap yang bertujuan untuk memenuhi status gizi, sehingga mempercepat proses penyembuhan.

Menurut Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2011, hipertensi menduduki

peringkat kedua dari sepuluh penyakit terbesar di Kota Medan dengan jumlah penderita sebanyak 60.628 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi selalu menduduki peringkat lima teratas dalam hal penyakit terbesar di Kota Medan dengan jumlah penderita yang sangat tidak bisa diprediksi jumlahnya (Dinkes Kota Medan, 2011).

Fenomena yang terjadi sampai saat ini, yakni rumah sakit sering sekali salah menyediakan makanan untuk pasien yang rawat inap selain itu, penentuan makanan sering sekali tidak didasari atas kebutuhan

zat gizi si pasien tersebut. Diet yang diberikan pun tidak sesuai dengan diet yang seharusnya dikonsumsi sesuai dengan keluhan kesehatannya. Di samping itu, tindakan kepatuhan pasien yang rawat inap juga memengaruhi keberhasilan penatalaksanaan diet di rumah sakit.

Di RSUD Bandung, terdapat jumlah pasien hipertensi rawat inap yang mengalami komplikasi seperti PJK, stroke, dan gangguan ginjal yang terjadi peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 ada sebanyak 130 orang, tahun 2010 ada sebanyak 150 orang, dan meningkat lagi pada tahun 2011 ada sebanyak 155 orang. Mayoritas, pasien hipertensi rawat inap adalah penderita hipertensi dengan komplikasi penyakit jantung. Pada bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2012 pasien hipertensi rawat inap yang mengalami komplikasi jantung ada sebanyak 30 orang (RSUD Bandung Medan, 2011).

Penatalaksanaan diet pada penderita hipertensi rawat inap dengan komplikasi penyakit jantung di Rumah Sakit Umum Bandung didasari atas anjuran dokter. Di RSUD Bandung Medan, pasien diberikan makanan diet jantung tipe IV dalam bentuk makanan biasa dengan garam rendah selama satu hari. Pemberian diet jantung tipe IV didasari atas anjuran dokter oleh karena mayoritas pasien

hipertensi komplikasi jantung yang rawat inap di RSUD Bandung Medan merupakan pasien hipertensi komplikasi jantung dengan keadaan ringan sehingga hanya diberikan makanan dalam bentuk makanan biasa dengan garam rendah. Penatalaksanaan diet jantung di RSUD Bandung juga dipengaruhi oleh status gizi dan tindakan kepatuhan pasien dalam melaksanakan diet jantung di RSUD Bandung yang bertujuan untuk mempercepat masa penyembuhan sehingga tidak dirawat inap lagi.

PERMASALAHAN

Penatalaksanaan diet jantung dan status gizi pasien penderita hipertensi komplikasi jantung yang rawat inap di Rumah Sakit Umum Bandung Medan.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran penatalaksanaan diet jantung dan status gizi pasien penderita hipertensi komplikasi jantung yang rawat inap di Rumah Sakit Umum Bandung Medan

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan bagi pihak rumah sakit tentang kepatuhan untuk melaksanakan diet

jantung yang diberikan bagi penderita hipertensi rawat inap dan sebagai bahan masukan bagi pihak instalasi gizi RSUD Bandung Medan

Penelitian dapat menjadi masukan dan informasi bagi masyarakat tentang pentingnya mengatur pola hidup sehat dengan mempertahankan status gizi yang baik untuk mencegah timbulnya gejala komplikasi hipertensi khususnya penyakit jantung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survei yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Bandung, Medan tahun 2012. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien penderita hipertensi komplikasi penyakit jantung rawat inap tahun 2012. Sampel merupakan pasien penderita hipertensi komplikasi jantung rawat inap di Rumah Sakit Umum Bandung Medan pada bulan Maret 2012 sampai dengan April 2012. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *consecutive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara menentukan waktu dan kriteria sampel. Pengambilan sampel dilakukan sampai jumlah sampel minimal terpenuhi yakni sebanyak 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penatalaksanaan diet jantung pada penderita rawat inap dapat dilihat dari kesesuaian komposisi zat gizi diet yang diberikan serta tindakan kepatuhan melaksanakan diet selama dirawat di rumah sakit.

Kesesuaian Komposisi Zat Gizi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seluruh pasien hipertensi komplikasi jantung yang dirawat inap merupakan hipertensi dengan komplikasi jantung ringan. Maka dari itu, pemberian diet jantung yang tepat adalah diet jantung IV. Diet jantung IV diberikan dalam bentuk makanan biasa seperti makanan sehari-hari. Adapun komposisi zat gizi utama dari diet jantung yang diberikan dibedakan atas zat gizi kalori, protein, lemak, karbohidrat dan natrium (Arief, 2002). Penderita hipertensi dengan komplikasi jantung menjalani rawat inap di 3 jenis kelas, yakni sebanyak 4 orang di kelas I, 8 orang di kelas II, dan 23 orang di kelas III. Lima jenis zat gizi utama tersebut dilihat dari masing-masing kelas rawat inap pasien.

Kesesuaian zat gizi kalori diet jantung yang diberikan rumah sakit pada masing-masing kelas rawat inap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Kesesuaian Komposisi Zat Gizi Kalori Pada Diet Yang Diberikan RSU Bandung Medan

Kelas Rawat Inap	Standar Diet (Kkal)	Rata-Rata Diet RS (Kkal)	Status Zat Gizi
1	2023	1456	Tidak Sesuai
2	2023	1398	Tidak Sesuai
3	2023	1256	Tidak Sesuai

Data kesesuaian zat gizi protein yang diberikan dari diet rumah sakit pada masing-masing kelas rawat inap dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2 Kesesuaian Komposisi Zat Gizi Protein Pada Diet Yang Diberikan RSU Bandung Medan

Kelas Rawat Inap	Standar Diet (gr)	Rata-Rata Diet RS (gr)	Status Zat Gizi
1	67	60	Tidak Sesuai
2	67	54	Tidak Sesuai
3	67	34	Tidak Sesuai

Kesesuaian zat gizi lemak diet jantung yang diberikan oleh rumah sakit pada masing-masing kelas rawat inap dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3 Kesesuaian Komposisi Zat Gizi Lemak Pada Diet Yang Diberikan RSU Bandung Medan

Kelas Rawat Inap	Standar Diet (gr)	Rata-Rata Diet RS (gr)	Status Zat Gizi
1	51	56	Tidak Sesuai
2	51	58	Tidak Sesuai
3	51	53	Tidak Sesuai

Selain lemak, karbohidrat juga berperan penting dalam diet jantung IV. Kesesuaian zat gizi karbohidrat dari diet

yang diberikan rumah sakit adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Kesesuaian Komposisi Zat Gizi Karbohidrat Pada Diet Yang Diberikan RSU Bandung Medan

Kelas Rawat Inap	Standar Diet (gr)	Rata-Rata Diet RS (gr)	Status Zat Gizi
1	329	179	Tidak Sesuai
2	329	165	Tidak Sesuai
3	329	161	Tidak Sesuai

Zat gizi terakhir yang memegang peranan penting dalam diet jantung IV adalah natrium. Kesesuaian natrium dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Kesesuaian Komposisi Zat Gizi Natrium Pada Diet Yang Diberikan RSU Bandung Medan

Kelas Rawat Inap	Standar Diet (mg)	Rata-Rata Diet RS (mg)	Status Zat Gizi
1	172	643	Tidak Sesuai
2	172	295	Tidak Sesuai
3	172	310	Tidak Sesuai

Menurut Almatsier (2004), diet jantung yang diberikan kepada pasien hipertensi komplikasi jantung, haruslah sesuai dengan standar diet dalam hal pemberian diet maupun komposisi zat gizinya yang meliputi kalori, protein, lemak, karbohidrat dan natrium. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa komposisi zat gizi utama penyusun diet jantung IV yang diberikan pihak rumah sakit kepada pasien hipertensi komplikasi jantung dengan masing-masing kelas I, II dan III, tidaklah sesuai dengan

standar diet yang ditentukan. Ketidaksesuaian tersebut didasari oleh adanya penetapan porsi makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi pasien tersebut. Sehingga ada zat gizi yang nilainya berlebih dan ada pula yang kurang dari nilai yang seharusnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kalori yang terkandung dari diet yang diberikan rumah sakit adalah kurang, hal ini juga dikarenakan oleh sedikitnya bahan makanan kaya energy yang diberikan. Di samping itu, komposisi nilai protein juga dinilai kurang, karena bahan makanan yang diberikan sedikit kaya akan protein serta makanan cemilan yang diberikan juga sedikit mengandung protein, begitu juga dengan komposisi karbohidrat. Adapun komposisi lemak dan natrium yang melebihi dari nilai yang seharusnya. Hal ini dikarenakan oleh kecenderungan pihak rumah sakit yang sering menyajikan makanan yang digoreng, sehingga komposisi lemak melebihi dari yang seharusnya.

Kepatuhan Pasien Menjalani Diet

Menurut BPOM RI (2006) keberhasilan penatalaksanaan diet bagi pasien hipertensi rawat inap dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menjalani diet yang diberikan rumah sakit. Kepatuhan pasien dalam menjalani diet

yang diberikan rumah sakit, merupakan faktor penentu yang cukup penting dalam mempercepat masa penyembuhan penyakit pasien tersebut.

Tabel 6 Kepatuhan Pasien Dalam Menjalani Diet Yang Diberikan RSUD Bandung Medan

Kepatuhan	n	%
Baik	0	0
Kurang	2	5,7
Sedang	33	94,3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kepatuhan pasien dalam menjalani diet jantung IV di RSUD Bandung, memiliki tingkat kepatuhan yang sedang. Kepatuhan dengan kategori sedang yang dimiliki oleh pasien tidak terlepas dari stimulus (pengetahuan) pasien tentang hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menjalani diet yang diberikan dan bagaimana aturan makan yang baik.

Status Gizi Penderita Hipertensi Komplikasi Jantung

Menurut Supriasa (2001), Status gizi merupakan keadaan kesehatan yang dilibatkan oleh karena interaksi antara makanan dan lingkungan hidup manusia. Dalam penelitian ini, pengukuran status gizi dilakukan secara langsung dengan mengukur indeks massa tubuh. Indeks massa tubuh (IMT) berkorelasi langsung dengan tekanan darah terutama tekanan darah sistolik. Risiko relatif menderita hipertensi lebih besar pada orang yang

kelebihan berat badan tingkat ringan maupun tingkat berat. Kelebihan berat badan tingkat berat memiliki risiko lima kali lebih tinggi dibandingkan orang yang memiliki indeks massa tubuh yang normal (Anonim, 2010b).

Hasil penelitian mengenai status gizi pasien hipertensi komplikasi jantung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Status Gizi Pasien Hipertensi Komplikasi Jantung di RSUD Bandung Medan

Status Gizi	n	%
Kurus	2	5,7
Normal	29	82,9
Gemuk	4	11,4

Status gizi pasien hipertensi komplikasi jantung di RSUD Bandung dilakukan dengan menggunakan kategori ambang batas indeks massa tubuh untuk orang Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pasien tergolong pada status gizi yang normal.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Penatalaksanaan diet jantung di RSUD Bandung Medan belum memenuhi standar komposisi zat gizi utama yang terkandung pada diet jantung IV. Komposisi zat gizi tersebut antara lain

adalah kalori, protein, lemak, karbohidrat, dan natrium.

2. Penatalaksanaan diet jantung di RSUD Bandung Medan tidak didasari atas kebutuhan gizi pasien.
3. Sebagian besar kepatuhan pasien dalam menjalani diet di rumah sakit berada dalam kategori sedang (94,3%). Hal ini dipengaruhi oleh cita rasa makanan yang disajikan pihak rumah sakit, kurang disukai oleh pasien. Selain itu, tidak adanya kebijakan dari pihak rumah sakit untuk mematuhi setiap diet yang diberikan.
4. Mayoritas pasien tergolong pada status gizi normal (82,9%).

SARAN

1. Sebaiknya pihak rumah sakit khususnya bagian instalasi gizi memiliki pedoman diet dan menyajikan makanan sesuai dengan komposisi zat gizi yang seharusnya.
2. Cita rasa makanan hendaknya ditingkatkan agar pasien patuh menjalani diet yang diberikan
3. Perlunya kebijakan kepatuhan dalam melaksanakan diet yang diberikan
4. Perlunya promosi gizi tentang diet yang diberikan sewaktu makanan diantar ke ruangan pasien oleh petugas gizi. Hal ini dilakukan agar

pengetahuan dan kesadaran pasien dalam menjaga kesehatan khususnya dari segi makanan yang dikonsumsi dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2004. Penuntun Diet. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Anonim, 2010b. Faktor Risiko Hipertensi Yang Dapat Dikontrol. www.smallcraib.com/kesehatan/511-faktor-risiko-hipertensi-yang-dapat-dikontrol diakses tanggal 6 Februari 2012.
- Arief, M. 2002. Kapita Selekta Kedokteran: Diet Pada Kelainan Jantung Jilid I Edisi 3. FK UI, Jakarta.
- BPOM RI. 2006. Faktor Penting Dalam Keberhasilan Terapi. perpustakaan.pom.go.id/KoleksiLainnya/InfoPOM/0506.pdf diakses tanggal 15 Maret 2012
- Dinkes Kota Medan. 2011. Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2010. Medan
- RSU Bandung Medan. 2011. Data Rekam Medik Pasien Hipertensi di RSU Bandung Medan Tahun 2011. RSU Bandung, Medan.
- Supriasa, dkk. 2001. Penilaian Status Gizi. Penerbit Buku Kedokteran, EGC